

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KUMPULAN CERPEN
GALUH PASAR TERAPUNG
KARYA ALIANSYAH JUMBAWUYA DAN HATMIATI MASY'UD**

*Illocution Speech Act in a Collection of Galuh Pasar Terapung Short Story
by Aliansyah Jumbawuya and Hatmiati Masy'ud*

Jahdiah

Balai Bahasa Kalimantan Selatan
Jalan Ahmad Yani Km 32,2 Loktabat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Telepon (0511) 4772641, Faksimile (0511) 4784328
No. Ponsel 085251693966; Pos-el: diah.banjar@yahoo.co.id

Abstract

Illocution speech act is a speech act that has function to state something and used to do smething. The Promlem whin which is discussed in study is what kind of illocution that used in a colection of Galuh Pasar Terapung by Aliansyah Jumbawuya and Hatmiati Masy'ud. The aim of this study is to descirbe the type of illocotion speech act in collection of Galuh Pasar Terapung short. This study uses two approaches, they are theoritical approach and methodological approach,. The data analyze which is used in this study is analytical content technique. The result show that there are five illocution speech act in a colletion of Galuh Pasar Terapung short strory, they are representative, commisive, directive, and declarative.

Keyword: speech act, illucation, short story

Abstrak

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung* karya Aliansyah Jumbawuya dan Hatmiati Masy'ud. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada lima jenis tindak tutur ilokosi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*, yaitu tindak tutur representatif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, cerpen

1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Setiap bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pesan dari diri seseorang kepada orang lain atau dari pembaca kepada pendengar, dan dari penulis ke pembaca. Bahasa muncul dalam bentuk lisan dan tulisan, dan bahasa lisan seperti pidato dan percakapan dalam flim, sedangkan dalam bahasa tulisan berwujud makalah, tulisan salah satu adalah tuturan dalam karya sastra, seperti novel, dan cerpen.

Pada umumnya, orang beranggapan bahwa bahasa sastra berbeda dengan bahasa nonsastra, bahasa yang dipergunakan bukan dalam tujuan pengucapan sastra. Namun, perbedaannya sendiri tidaklah bersifat mutlak atau bahkan sulit diidentifikasi. Bahasa sastra, perlu diakui eksistensinya sebab tidak dapat disangkal lagi, bahasa sastra menawarkan sebuah fenomena yang lain. Keberadaannya paling tidak perlu disejajarkan dengan ragam-ragam bahasa lain. (Nurgiyantoro, 2005:273)

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Setiap bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pesan dari diri seseorang kepada orang lain atau dari pembaca kepada pendengar, dan dari penulis ke pembaca. Bahasa muncul dalam bentuk lisan dan tulisan, dan bahasa lisan seperti pidato dan percakapan dalam flim, sedangkan dalam bahasa tulisan berwujud makalah, tulisan salah satu adalah tuturan dalam karya sastra, seperti novel, cerpen.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tindak tutur apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung* yang ditulis Aliansyah Jumbawuya dan Hatmiati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan secara teoritis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah pendekatan dalam ilmu bahasa yang mengkaji makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu Pendekatan penelitian yang kedua, yaitu pendekatan secara metodologi yang terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data yang dicari dalam penelitian ini berwujud tuturan. Data tuturan itu meliputi data dalam bentuk kalimat-kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah sastra serta menganalisis dialog yang diturunkan para tokoh (Ratna: 2008:48). Dengan menggunakan model analisis alir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Penjelasannya sebagai berikut.

2. LANDASAN TEORI

Tindak tutur merupakan kajian terpenting dalam pragmatik. Sebuah tuturan yang diujarkan kerap sekali menimbulkan sebuah tindakan dari penutur ataupun mitra tutur. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan penutur, petutur atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu.

Leech (dalam Jumadi, 2010:115) menyebut tindak tutur atau *speech act* merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung maksud pembicara. Tindak tutur ditentukan oleh adanya beberapa aspek situasi ujar, antara lain 1) yang menyapa (penutur) dan yang disapa (petutur), 2) latar belakang, 3) tujuan sebuah tuturan, 4) bentuk tindak kegiatan, 5) produk tindak verbal.

Searle melalui Wijana dan Rohmadi (2011:22) menyebutkan bahwa tindak tutur lokusi ini dengan istilah tindak bahasa preposisi (*preposition act*) karena tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna. (2) ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, kekuatan yang ditimbulkan oleh penggunaan ujaran itu sebagai perintah, ujian, ejekan, keluhan, janji, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan sebagainya. (3) perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu. Perlokusi merupakan hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar (mitra tutur), baik yang nyata maupun yang diharapkan (Chaer dan Leonie Agustina, 2010:53).

Pendapat yang mirip juga ditemukan pada pernyataan Arifin dan Abdul Rani (2000:136) yang menganggap tindak tutur sebagai produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Chaer dan Leonie Agustina (2010:64) lebih mengkhususkan tindak tutur sebagai gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (ilokusi) dibagi dalam lima jenis. Pembagian ini didasarkan atas asumsi “Berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan yang tertentu” Kelima tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut. (Putrayasa, 2015:90–92)

1) Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan mempertahankan, menolak, dan lain-lain.

2) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicara melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Komisif terdiri atas dua tipe, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan).

3) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta. Tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

4) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang berfungsi mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak tutur meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa ruinitas maupun murni.

5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (*status, keadaan, dan sebagainya*) yang baru. Mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindak ilokusi dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung* karya Aliansyah Jumbawuya dan Hatmiati terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi. Kelima jenis tindak ilokusi ini adalah tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Berikut ini analisis dan pembahasan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung* karya Aliansyah Jumbawuya dan Hatmiati.

Data 1

“Tidak Pak, Bu. Maradina tidak mungkin mengamuk, Dia tidak gila.”
(Jumbawuya dan Hatmiati, 2016:5)

Konteks Tuturan:

Warga berkumpul di balai desa karena ada peristiwa meninggal warga desa dimakan buaya.

Tuturan “*Tidak Pak, Bu. Maradina tidak mungkin mengamuk, Dia tidak gila.*” dituturkan oleh Ibu Mardina yang menyatakan kepada warga bahwa anaknya tidak mungkin mengamuk karena tidak gila. Tuduhan yang ditujukan kepada Maradina tidak masuk akal oleh sebab itu ibunya Maradina menyatakan keberatan jika anaknya dituduh akan mengamuk. Tuturan yang dituturkan oleh ibunya Maradina termasuk tuturan representatif menyatakan. Berikut juga termasuk tindak tutur yang dikemukakan dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 2

“Bu, kerangkeng Mara telah terbuka, Maradina hilang.” Bertanggung-tanggung mata itu menatap ruangan tengah di mana Maradina sedang duduk menghadap nasi dan segelas air minum. Ibu diam tanpa suara.
(Jumbawuya dan Hatmiati, 2016:5)

Konteks Tuturan

Warga memberitahu kepada ibunya Maradina bahwa Maradina sudah tidak ada di kerangkeng.

Tuturan di atas dituturkan oleh salah satu warga Muara yang mengetahui bahwa Maradina, gadis gila yang dikurung oleh keluarga hilang dari kerangkeng. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur representatif melaporkan. Warga melaporkan kepada orang tua Maradina mengenai hilangnya Maradina dari kerangkeng. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 3

“Bu, kalau alkah kuburan itu diratakan, maka kita mungkin tak punya pekerjaan lagi dan rumah tempat tinggal kita di samping alkah itu akan turun diratakan.” Suara lemah Pak Amrullah memecah kenyanan malam (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:15)

Konteks Tuturan:

Kuburan warga desa akan dibangun pasar moderen tetapi warga tidak setuju dengan rencana tersebut.

Tuturan di atas dituturkan oleh Pak Amrullah penjaga kuburan desa kepada istri ketika mendengar ada isu bahwa di desa mereka akan dibangun pasar swalayan dan harus meratakan alkah kuburan masyarakat desa yang selama ini tempat umum pekuburan. Tuturan yang dituturkan penutur termasuk tindak tutur representatif mengeluh. Penutur mengeluh bahwa jika kuburan diratakan otomatis mereka tidak punya pekerjaan dan rumah tempat yang selama ini mereka tempati. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Gadis Pasar Terapung*.

Data 4

“Aku ingin buka usaha sendiri. Biar bisa dekat dengan keluarga. Selama ini kebersamaanku dengan mereka banyak terabaikan. Pagi ketika berangkat dari Martapura anak-anak belum bangun, pulang malam mereka sudah tertidur dengan pulas. Jadi, mana sempat berinteraksi. Padahal mereka pasti butuh berinteraksi dengan abahnya. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:97)

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan oleh penutur ketika menghadapi pimpinan redaksi ingin mengundurkan diri dari pekerjaan sebagai wartawan.

Tuturan di atas dituturkan oleh penutur kepada pimpinan redaksi tempat ia bekerja selama ini sebagai wartawan. Penutur menyatakan bahwa ingin buka usaha sendiri biar lebih dekat dengan keluarga. Tuturan yang dituturkan oleh penutur tersebut termasuk tindak tutur representatif menyatakan. Penutur menyatakan alasan mengundurkan diri dengan harapan alasan dapat diterima oleh pimpinan redaksi. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 5

“O, ya Maaf, Nur. Menurut informasi, kalau tidak salah pemeran utamanya artis Jakarta. Soalnya mereka tidak berani berspekulasi mengambil orang lokal. Katanya, lebih baik yang sudah berpengalaman. Jadi, sekali lagi maaf, kita tidak bisa berbuat apa-apa. Apalagi proyek ini sepenuhnya punya mereka.” (Jumbawuyu, 2016:110)

Konteks Tuturan:

Nur tidak jadi menjadi pemeran utama FTV yang akan mengangkat tentang kehidupan gadis pasar terapung.

Tuturan “O, ya Maaf, Nur. Menurut informasi, kalau tidak salah pemeran utamanya artis Jakarta. Soalnya mereka tidak berani berspekulasi mengambil orang lokal. Katanya, lebih baik yang sudah berpengalaman. Dituturkan oleh pemilik produksi yang rencananya akan membuat FTV kepada Nur ketika Nur menghubungi Pak Din pemilik produksi. Tuturan yang dituturkan oleh penutur tersebut termasuk tindak tutur representatif mengakui. Penutur mengakui bahwa pemain FTV yang akan diproduksi artis dari Jakarta bukan Nur gadis pasar terapung. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 6

“Setelah saya pertimbangkan sekian lama, saya baru sadar bahwa panggilan jiwa saya itu memang jadi wartawan. Bukan yang lain karena itu saya mohon Bapak mau menerima saya kembali.”
(Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:101)

Konteks Tuturan:

Penutur kembali ingin bekerja sebagai wartawan setelah beberapa waktu mengundurkan diri sebagai wartawan.

Tuturan “Setelah saya pertimbangkan sekian lama, saya baru sadar bahwa panggilan jiwa saya itu memang jadi wartawan. Bukan yang lain karena itu saya mohon Bapak mau menerima saya kembali”. Dituturkan oleh penutur ketika bermaksud bekerja lagi sebagai wartawan di tempat dulu bekerja. Tuturan yang dituturkan penutur tersebut termasuk tindak tutur representatif mengakui. Penutur mengakui bahwa jiwanya hanya cocok bekerja sebagai wartawan bukan pekerjaan lain yang selama ini digeluti oleh penutur. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 7

“Buktinya ke mana aku pergi dia seolah membuntui. Waktu aku makan di Depot Sari Alam, dia ada di sana. Waktu aku mencari bahan untuk tugas sekolah di Warnet BFC, dia juga ikut masuk. Setiap hari sebelum jemputan datang dia selalu memandangi dari kejauhan. Bukankah itu sangat mencurikan. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:126)

Konteks Tuturan:

Penutur bercerita kepada temannya dalam beberapa hari ikuti oleh seorang laki-laki misterius.

Tuturan di atas dituturkan oleh Nilam kepada Delia teman sekolahnya. Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif menyebutkan. Penutur menyebut bahwa dia sering melihat lelaki misterius yang selalu ada jika penutur juga berada di tempat tersebut. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 8

“Ka, tanah yang diwakafkan ayah itu satu hektar. Sedangkan untuk kita, tak ada yang beliau tinggalkan, selain rumah tua yang sudah lapuk. Sedangkan satu-satunya tanah malah diwakafkan untuk pekuburan. Masih banyak orang kaya di desa itu, punya tanah berhektar-hektar malah dijual ke perusahaan dan menjadi kebun sawit.” (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:18)

Konteks Tuturan:

Arbain memberikan alasan kepada kakak untuk tidak menjual tanah yang telah diwakafkan oleh orang tua mereka.

Tuturan di atas dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika dilarang untuk menjual tanah wakaf yang di atas ada kuburan umum. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur refresentatif menyebutkan. Penutur menyebutkan bahwa tanah yang ditinggal oleh orang tua mereka hanya satu hektar tersebut diwakafkan untuk kuburan umum yang ditinggal untuk mereka berdua hanya rumah tua yang sudah lapuk. Penutur juga menyebutkan bahwa masih banyak orang yang lebih kaya dari orang tua mereka tetapi tidak mewakafkan untuk kuburan umum. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 9

“Ibu ingin arwah ayahmu tenang.” Lagi-lagi bulir bening itu menetes dari mata Maradina. Salman turut merasa hatinya perih. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:13)

Konteks Tuturan:

Ibu Maradina sedih melihat keadaan Maradina

Tuturan “Ibu ingin arwah ayahmu tenang.” Lagi-lagi bulir bening itu menetes dari mata Maradina. Salman turut merasa hatinya perih” penutur kepada anaknya Maradina yang sering mengamuk ketika menjadi buaya jadi-jadian karena sakit hati diperkosa oleh beberapa pemuda kampung dan Maradina balas dendam dengan menghabiskan para pemuda yang telah menodainya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tutur untuk menghentikan balas dendamnya agar arwah ayahnya tenang di alam sana. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 10

“Pak, kami perlu pertolongan Bapak .” Ratih bersuara pelan, “ Dua orang lelaki di belakang sana ingin membawa kami. Kami tidak ingin ikut tolong Pak.” (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:34)

Konteks Tuturan:

Ratih dan Linggar pura-pura ingin ke kamar kecil ketika di perjalanan

Tuturan “Pak, kami perlu pertolongan Bapak .” Ratih bersuara pelan, “ Dua orang lelaki di belakang sana ingin membawa kami. Kami tidak ingin ikut tolong Pak.” dituturkan oleh Ratik ketika pura-pura ingin ke kamar mandi ketika ingin dibawa ke suatu tempat oleh teman yang baru dikenalnya. Tuturan yang dituturkan

oleh penutur tersebut termasuk tindak tutur direktif meminta bantuan. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 11

“Makanlah Mara!” Suara ibu sepelan angin lewat di depan Mara.
(Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:3)

Konteks Tuturan:

Maradina tidak mau makan walaupun sudah dibujuk.

Tuturan “Makanlah Mara!” dituturkan oleh penutur ketika mitra tutur masih tidak menghiraukan ketika disuruh makan. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Penutur menyuruh mitra tutur untuk segera makan agar tidak sakit. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 12

“Nak Salman, tinggallah di sini sampai Subuh.” Ibu mohon bantulah Maradina yang masih pingsan. Ibu kemudian membuat kopi manis dan kopi pahit, ternyata aroma kopi menyadarkan Maradian. Matanya berkilat menatap Salman. (Hatmiati, 2016:13)

Konteks Tuturan:

Maradina tidak sadarkan diri

Tuturan “Nak Salman, tinggallah di sini sampai Subuh” dituturkan oleh ibu Maradina ketika Salman mengantar Maradina yang baru saja mengamuk dan menjadi buaya jadi-jadian ketika amarahnya memuncak hendak membalas dendam kepada orang yang telah menodainya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tutur untuk tidak pulang dan menemani anaknya Maradina. Berikut juga tindak tuutr yang terdapat dalam kumpulan Cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 13

“Rina, cepat bantu Ibu, panggil dokter Aris.” Rina memasang jilbab sekenanya dan langsung pergi. Dokter Aris datang setengah jam kemudian. Ayah diperiksa dan hanya diberi obat. (Hatmiati, 2016: 56)

Konteks tuturan:

Ayah Rina sakit mendadak

Tuturan “Rina, cepat bantu Ibu, panggil dokter Aris.” dituturkan oleh ibunya Rina kepada Rina ketika ayahnya mendadak sakit ginjal. Tuturan yang dituturkan oelh penutur termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Penutur menyuruh mitra tutur untuk segera secepatnya menelepon dokter Aris. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 14

“Mara, maukah kau memaafkanku?” pelan suara Salman. Maradina menutup matanya serapat mungkin, Namun air matanya merembes juga.
(Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:5)

Konteks Tuturan:

Salman merasa bersalah kepada Maradina.

Tuturan “Mara, maukah kau memaafkanku?” dituturkan oleh Salman ketika melihat Maradina yang makin hari makin kurus karena peristiwa yang menimpa dirinya beberapa waktu yang lalu. Salman memohon kepada Maradina untuk memaafkan dirinya yang merasa bersalah ikut andil dalam peristiwa yang menimpa Maradina di hutan desa beberapa waktu yang lalu. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif memohon. Penutur memohon kepada mitra tutur untuk memaafkan penutur. Berikut juga analisis tindak tutur dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 15

“Mohon izin, mengajak Humairah untuk buka puasa di rumah ulun. Sekalian bersiraturahmi dengan keluarga ulun.” (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:66)

Konteks Tuturan:

Penutur meminta izin kepada orang tua mitra tutur untuk mengajak mitra tutur.

Tuturan “Mohon izin, mengajak Humairah untuk buka puasa di rumah ulun. Sekalian.” Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika penutur mengajak buka puasa bersama sekaligus berkenalan dengan keluarga penutur. Tuturan yang dituturkan penutur termasuk tindak tutur direktif memohon. Penutur memohon izin kepada orang tua mitra tutur untuk mengajak anak mitra tutur buka puasa bersama. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 16

“Ibu harus memasukkan lagi Maradina ke dalam kerangkeng atau ibu dan anak ibu harus pergi dari kampung ini.” Suara itu menggruh di telinga ibu. Belum lagi, segerombolan warga itu beranjak pergi, suara tawa melengking Maradina terdengar dari ruang tengah. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:5)

Konteks Tuturan:

Warga meminta agar Maradina dikerangkeng saja.

Tuturan “Ibu harus memasukkan lagi Maradina ke dalam kerangkeng atau ibu dan anak ibu harus pergi dari kampung ini.” Tuturan tersebut dituturkan oleh salah seorang warga ketika Maradina mengamuk. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif menyarankan. Penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk memasukkan kembali Maradina ke dalam kerangkeng karena mengganggu ketenangan warga. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 17

“Bu, kebun durian kita itu tebang saja, biarlah tanah itu menjadi tempat untuk masyarakat kita berkubur.” Bu Dijah diam membisu, terbayang durian yang sedang berkembang dengan lebatnya. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:20)

Konteks Tuturan:

Pak lurah dan istri sedang membicarakan rencana mereka untuk menjadikan kebun durian mereka untuk kuburan umum.

Tuturan “Bu, kebun durian kita itu tebang saja, biarlah tanah itu menjadi tempat untuk masyarakat kita berkubur. Dituturkan oleh Pak lurah kepada istrinya ketika kuburan umum di kampung mereka sudah diratakan karena hendak dibangun pasar modern. Penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menjadikan kebun durian mereka menjadi kuburan umum karena tidak ada lagi tanah pekuburan untuk masyarakat nantinya jika kuburan umum yang lama akan dijadikan pasar modern. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif menyarankan. Berikut juga tindak tutur yang terdapat kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 18

“Kami tidak mau mayat Pak Arbain dimakamkan di alkah kami, silakan bawa ke alkah lain.” Pak Burhan menghadang rombongan pelayat di muka alkah. Pak Amrullah yang berdiri di samping hanya diam membisu, hari ini tak ada mayat yang akan dikuburkan, hanya Pak Arbain dan dia tidak diizinkan untuk menggali lubang kuburan. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:23)

Konteks Tuturan:

Warga menolak mayat Pak Arbain dimakamkan di Alkah mereka

Tuturan “Kami tidak mau mayat Pak Arbain dimakamkan di alkah kami, silakan bawa ke alkah lain.” Tuturan yang dituturkan oleh Pak Burhan termasuk tindak tutur direktif menantang. Penutur menantang para pengantar jenazah yang akan menguburkan Pak Arbain. Penutur mempunyai alasan menolak jenazah Pak Arbain dimakamkan di alkah mereka karena semasa hidupnya Pak Arbainlah yang menjual tanah alkah mereka untuk dijadikan pasar modern. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 19

“Iya, sesaat menyenangkan, setelah itu kami makan apa. Dari mana kami dapat penghasilan kebun karet itu satu-satunya sumber penghasilan kami.” Suara ibu terdengar seperti meratap, semua yang hadir terkesiap. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:44)

Konteks Tuturan:

Rapat di balai desa untuk mencari kesepakatan harga kebun karet.

Tuturan “Iya, sesaat menyenangkan, setelah itu kami makan apa Dari mana kami dapat penghasilan kebun karet itu satu-satunya sumber penghasilan kami.” termasuk tindak tutur direktif menantang. Penutur menantang kepala desa yang memaksa warga untuk menjual tanah mereka kepada cukong yang akan mengeruk hasil batu bara di tanah mereka. Penutur menantang bahwa jika mereka menjual tanah mereka apa yang akan mereka makan. Tindakan yang diambil oleh penutur tersebut secara tegas menantang kepala desa yang mendesak warga. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 20

“Udi, anak Bapak hanya Nurlaila dan Bapak juga tahu kalau kalian saling mencintai. Menikahlah dengan anakku maka seluruh kekayaan Bapak juga menjadi kekayaanmu. Hidupmu dan adik-adikmu akan terjamin tetapi tolong bujuk warga desa untuk menjual tanah mereka.” Suara Pambakal Misnan getas. Udi tak menyahut. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:48)

Konteks Tuturan:

Kepala desa membujuk Udi untuk menikahi anaknya.

Tuturan “Udi, anak Bapak hanya Nurlaila dan Bapak juga tahu kalau kalian saling mencintai. Menikahlah dengan anakku maka seluruh kekayaan Bapak juga menjadi kekayaanmu. Hidupmu dan adik-adikmu akan terjamin tetapi tolong bujuk warga desa untuk menjual tanah mereka.” dituturkan oleh kepala desa kepada Udi agar Udi mau membujuk warga menjual tanah kepada cukong tanah. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur komisif menawarkan. Pada tuturan tersebut penutur menawarkan kepada mitra tutur untuk menikahi anaknya Nurlaila. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 21

“Kenapa? Apa ada media lain ingin merekrutmu?”

Tusadak menggeleng.

“Atau, sudah bosan di lapangan? Mau jadi direktur. Cukup mengedit berita? Insya Allah saya bisa usahakan.”(Jumbawuya,2016: 97)

Konteks Tuturan:

Tusadak ingin mengundurkan diri sebagai wartawan.

Tuturan “Atau, sudah bosan di lapangan? Mau jadi direktur. Cukup mengedit berita? Dituturkan pimpinan redaksi kepada Tusadak yang ingin mengundurkan diri sebagai wartawan. Tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur termasuk tindak tutur komisif menawarkan. Penutur menawarkan kepada mitra tutur untuk menjadi direktur atau pekerjaan yang lebih ringan mengedit berita asal tidak berhenti sebagai wartawan karena mitra tutur merupakan wartawan yang punya dedikasi tinggi tetapi tiba-tiba ingin mengundurkan diri. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*

Data 22

“Mister, saya akan coba tawarkan sekali lagi, biarlah keuntungan seratus juga setiap hektar yang biasa saya dapat, saya serahkan pada mereka saja. Jadi harga tanah menjadi 550 juta”. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:46)

Konteks Tuturan:

Kepala desa menghadap kepada cukong tanah karena tidak berhasil membujuk warganya.

Tuturan “Mister, saya akan coba tawarkan sekali lagi, biarlah keuntungan seratus juga setiap hektar yang biasa saya dapat, saya serahkan pada mereka saja. Jadi harga tanah menjadi 550 juta”. Tuturan dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur komisif menjanji, penutur menjanji kepada mitra tutur untuk bahwa hendak

menawarkan lagi kepada warga dengan menaikkan harga menjadi 550 juta per hektar. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 23

“Gimana kondisinya, Pak?”

“Alhamdulillah, sudah agak baikan.”

“Terima kasih telah menyelamatkan anak saya, Kalau tidak ada Bapak, entah apa kejadiannya.” (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:128)

Konteks Tuturan:

Nadia dan orang tua menjenguk pria misterius yang menolongnya.

Tuturan “Terima kasih telah menyelamatkan anak saya, Kalau tidak ada Bapak, entah apa kejadiannya.” dituturkan oleh ayah Nadia ketika menjenguk pria misterius yang menolong anaknya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Penutur berterima kasih kepada mitra tutur karena telah menolong anaknya ketika akan dibegal oleh sekompok pemuda. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 24

“Menurutku, ini gara-gara ikam belum menikah makanya jangan terlalu pemilih. Sudah bertemu yang cantik seperti Rosita. Di lepas juga. Sekarang bagaimana dengan Risna, kabarnya dia sudah berkali-kali ke rumahmu Pansyah menggoda Ramli. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:60)

Konteks Tuturan:

Ramli dan Pansyah sedang berjualan di pasar.

Tuturan di atas dituturkan oleh Pansyah kepada Ramli ketika mereka berdua sedang berjualan di pasar. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Penutur mengkritik mitra tutur karena penutur mitra tutur masih belum menentukan pilihan dan terlalu memilih untuk menentukan calon isteri. Berikut juga analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 25

“Ibu mengapa Maradina dikeluarkan, apakah ibu tidak takut dia akan mengamuk seperti biasa?” (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:5)

Konteks Tuturan:

Warga berkumpul di balai desa karena ada seorang warga lagi yang dimakan buaya.

Tuturan “Ibu mengapa Maradina dikeluarkan, apakah ibu tidak takut dia akan mengamuk seperti biasa?” dituturkan oleh seorang warga yang merasa khawatir karena Maradina dikeluarkan dari karengkeng. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Penutur menyalahkan mitra tutur yang mengeluarkan Maradina dari karengkeng karena takut membahayakan warga lain. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 26

“Ini semua gara-gara gadis sial, Maradina itu. Usir mereka dari kampung kita!” Suara lantang Darto memecah kesunyian. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:7)

Konteks Tuturan:

Warga rapat di balai desa membicarakan kembali warga jadi korban buaya di sungai.

Tuturan “Ini semua gara-gara gadis sial, Maradina itu. Usir mereka dari kampung kita!” tuturan dituturkan oleh Darto salah satu warga kampung yang ketakutan menjadi korban berikutan dari buaya muara. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Penutur menyalahkan Maradina yang membuat ulah dan geger warga. Berikutan juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 27

“Pambakal, bagaimana ini? Bukankah kamu sudah berjanji pasti berhasil membujuk warga desa untuk menjual tanahnya.” Suara yang sangat ditakuti pambakal Misnan itu menyentak begitu rupa. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:45)

Kontek Tuturan:

Kepala desa menghadap cukong tanah ketika gagal membujuk warga.

Tuturan “Pambakal, bagaimana ini? Bukankah kamu sudah berjanji pasti berhasil membujuk warga desa untuk menjual tanahnya.” dituturkan oleh cukong tanah kepada kepala desa ketika kepala desa menghadap. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Penutur menyalahkan mitra tutur karena tidak berhasil membujuk warga menjual tanah ke cukong tanah. Berikutan analisis tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 28

“Di perusahaan ini rajin atau malas gajinya sama saja. Biar setiap hari setor sepuluh berita toh tetap tak ada penghargaan apa-apa. Kecuali terima amplop di luaran.” sahut yang lain sembari ketawa. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:95)

Konteks Tuturan:

Sesama wartawan saling berbicara ketika di kantin.

Tuturan “Di perusahaan ini rajin atau malas gajinya sama saja.” dituturkan oleh si Kribo kepada Tusadak sesama wartawan. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Penutur mengeluhkan mengenai keadaan kantor yang tidak menghargai orang dari rajin dan malas karena gaji sama saja dan tidak ada bonus. Berikutan juga analisis tindak tutur dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung*.

Data 29

“Rah, ngomong-ngomong nama penjual siapa?” Tiba-tiba teman Rah itu bertanya. “Dia cakep banget, sudah menikah belum ya? Bisikan teman Rah di telinga perempuan itu sampai sayup-sayup di telinga Ramli. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:65)

Konteks Tuturan:

Humairah dan temannya asyik memilih gamis yang akan dibeli.

Tuturan “Dia cakep banget, sudah menikah belum ya? Dituturkan oleh teman Humairah kepada Humairah ketika asyik memilih baju gamis yang Ramli jual. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Penutur memuji bahwa penjual sangat cakep. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam kumpulan cerpen Galuh Pasar Terapung. *Memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni*.

Data 30

“O, ya. Maaf, Nur... Menurut informasi, kalau tidak salah pemeran utamanya arti Jakarta. Soalnya mereka tidak berani berspekulasi mengambil lokal. Katanya lebih baik yang sudah berpengalaman. Jadi, sekali lagi maaf, kita tidak bisa berbuat apa-apa. Apalagi proyek ini sepenuhnya punya mereka. (Jumbawuwa dan Hatmiati, 2016:109)

Konteks Tuturan:

Nursiah dihubungi oleh sutradara FTV

Tuturan “*menurut informasi, kalau tidak salah pemeran utamanya arti Jakarta. Soalnya mereka tidak berani berspekulasi mengambil lokal.*” termasuk tuturan deklaratif memutuskan. Penutur memutuskan bahwa Nur tidak menjadi pemeran dengan demikian tuturan tersebut termasuk tuturan deklaratif memutuskan.

4. PENUTUP

Dari uraian pada bagian analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Galuh Pasar Terapung* karya Aliansyah Jumbawuwa dan Hatmiati terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur representatif di antaranya tindak tutur menyatakan, melaporkan, mengakui, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif, di antaranya tindak tutur meminta, menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur komisif di antaranya tindak tutur menawarkan dengan berjanji. Tindak tutur ekspresif, di antaranya tindak tutur berterima kasih, mengkritik, menyalahkan, dan mengeluh. Tindak tutur deklaratif memutuskan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustanul Arifin dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jumadi. 2010. *Wacana Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prima.
- Jumbawuya, Aliansyah dan Hatmiati Masy'ud. 2016. *Galuh Pasar Terapung: Kumpulan Cerpen*. Banjarbaru: Kindai Banua.
- Ratna, Nyoman, Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Putrayasa, I.B. 2015. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

